

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran tentang akan pentingnya pendidikan dapat mendorong upaya semua masyarakat untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang kemungkinan dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman terutama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan ini dapat terselenggara jika adanya interaksi belajar mengajar (Suwardi, 2012). Salah satu komponen yang penting dalam berinteraksi belajar mengajar di sekolah yaitu siswa. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar guna merubah sikap dan tingkah laku siswa (Emda, 2017). Namun dalam proses pelaksanaan belajar tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid yang juga disebut dengan anak didik. Sedangkan dalam Undang – undang Pendidikan No. 2 Th 1989, siswa disebut juga peserta didik. Dalam hal ini peserta didik yang dinilai dengan kemanusiaan sebagai individu, dimana individu itu disebut sebagai makhluk social yang mempunyai identitas moral yang harus

dikembangkan untuk mencapai tingkatan yang optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga Negara yang di harapkan.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017). Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka proses belajar penting diperhatikan mencakup semua potensi yang dimiliki siswa mulai dari mata, telinga, dan aktivitasnya. Metode pembelajaran pada jenjang SMA lebih bersifat satu arah dan individu cenderung lebih menjadi penerimanya (Elok, 2021). Menurut Zimmerman & Martinez-Pons (1986) bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien. Selama proses belajar mengajar, ketika siswa merasa tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri dan kurang paham dengan materi yang sudah di sampaikan, sehingga perilaku mencari bantuan akademik merupakan strategi yang tepat digunakan guna untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Menurut Pajares, Cheong dan Oberman (dalam Yudiana, 2021) perilaku mencari bantuan akademik adalah perilaku mencari bantuan pada individu tersebut yang muncul ketika individu itu termotivasi untuk mendapatkan pencapaian dalam proses belajarnya.

Aktivitas mencari bantuan dalam proses belajar bagi siswa sebagai salah satu strategi belajar, juga merupakan proses interaksi sosial antara siswa dengan orang lain guna memperoleh solusi bagi permasalahannya. Siswa yang dapat memanfaatkan lingkungannya dengan baik ketika menemukan kesulitan dalam belajar, maka siswa tersebut akan meminta bantuan kepada guru maupun kepada teman untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah kesulitan yang sedang dialaminya (Nani, 2012).

Di sisi lain ada juga permasalahan – permasalahan yang kompleks dihadapi siswa dalam proses belajar diantaranya mengalami kejenuhan dalam belajar, melamun dalam kelas saat guru menerangkan, tidur saat guru menerangkan materi, tidak konsentrasi saat guru mengajar, siswa tidak percaya diri untuk maju menerangkan materi di depan kelas dan pasif saat guru memberikan pertanyaan.

Menurut Sharma dan Nasa (2016) perilaku mencari bantuan akademik dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; *pertama*, fokus dalam kelas, yaitu apa yang menjadi topik pembahasan yang ada di dalam kelas selama proses belajar. *Kedua*, persepsi dan kepercayaan individu, Persepsi dan kepercayaan individu yaitu faktor ini yang mencakup kepercayaan yang ada pada diri individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatur, dan melakukan perilaku tertentu dalam memecahkan masalah dalam mencapai prestasi atau tujuan belajarnya dan menyelesaikan tugas selama proses belajar. *Ketiga*, pendekatan instruksional, pada faktor ini adanya keterbukaan dan fleksibilitas sangat berpengaruh dalam perilaku mencari bantuan yang akan dimunculkan oleh seorang individu.

Terdapat dua faktor yang muncul pada hasil wawancara, yaitu *pertama*, fokus dalam kelas dimana siswa kurang fokus apabila suasana di dalam kelas kurang kondusif seperti, ketika pada mata pelajaran terakhir suasana di dalam kelas jadi bising karena siswa – siswa mulai merasa lelah dan selain itu ada juga siswa yang fokus pada saat jam mata pelajaran terakhir, namun itu tergantung guru yang di sukai oleh siswa. *Kedua*, persepsi dan kepercayaan individu, subjek merasa kurang percaya diri atas hasil pengerjaannya sendiri karena subjek menganggap permasalahannya terlalu sulit sehingga subjek lebih baik bertanya pada temannya atau bertanya pada guru dan ada juga siswa yang percaya diri karena menganggap dirinya mampu dalam memahami materi yang di berikan oleh guru.

Perilaku mencari bantuan akademik memungkinkan siswa belajar secara efektif ketika menghadapi kesulitan dalam akademik dan dapat membantunya guna kesuksesan dalam belajar siswa. Perilaku tersebut dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan – permasalahan yang kompleks dalam belajarnya, dimana tidak semua siswa mampu dalam menguasai atau memahami sendiri. Ketika siswa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memecahkan masalahnya secara mandiri siswa dapat mencari bantuan akademik pada guru atau teman sebayanya. Namun tidak semua siswa dapat menunjukkan secara langsung perilaku mencari bantuan akademik ketika siswa merasa tidak mampu atau kesulitan dalam memahami materi yang di dapatkan saat belajar.

Menurut Pajares, Cheong dan Oberman (2004) terdapat empat aspek yang perilaku mencari bantuan akademik, yaitu; *pertama instrumental help seeking*

yaitu perilaku bantuan ini terjadi pada individu yang membutuhkan bantuan dan individu itu meminta bantuan yang terfokus untuk menanyakan strategi penyelesaian dari suatu masalah yang di hadapinya. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap beberapa siswa laki – laki dan perempuan dengan usia 17 – 18 tahun yang bersekolah di SMAN 01 di Umbulsari yaitu diketahui bahwa ketika individu itu merasa kurang paham dalam materi yang sudah di jelaskan, mereka akan langsung menanyakan pada gurunya untuk menyelesaikan masalahnya. *Kedua executive help seeking* yaitu individu lebih memilih untuk meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya dari pada mencoba untuk menyelesaikannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yaitu subjek lebih memilih untuk bertanya pada teman sebayanya untuk mengatasi pelajaran yang tidak dipahami, karena subjek lebih merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya lebih sering pada temannya. *Ketiga avoidance covert help seeking* yaitu individu lebih memilih untuk menghindari untuk mencari bantuan dalam permasalahannya karena individu ingin menutupi ketidakmampuannya dalam menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas ketika siswa tidak memahami materi yang di sampaikan, mereka cenderung mengabaikan dan memilih untuk diam tidak berani bertanya kepada gurunya karena subjek merasa tidak butuh bantuan dan tidak begitu penting. *Keempat, yaitu perceived benefits of help seeking* yaitu individu menyadari bahwa mendapatkan manfaat dalam mencari bantuan untuk menyelesaikan pemasalahan dalam akademiknya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui subjek menyadari bahwa jika subjek tidak

meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah dalam belajar maka permasalahan yang di hadapinya tidak terselesaikan. Adanya perilaku meminta bantuan ini dapat menimbulkan dampak positif dan negative. Dampak positif yang di rasakan siswa yang melakukan perilaku mencari bantuan akademik antara lain siswa mampu menyelesaikan tuntutan akademik, tugas terselesaikan dengan tepat waktu. Sedangkan dampak negatifnya antara lain yaitu siswa bisa ketergantungan dan mengharapkan bantuan orang lain, tidak mamilliki usaha untuk mengerjakan sendiri tugasnya, serta meningkatkan rasa malas pada siswa (Nurhikmah, 2002).

Fenomena perilaku mencari bantuan akademik yang telah diukur dari beberapa aspek perilaku mencari bantuan akademik menunjukkan bahwa semakin besar kekhawatiran siswa terhadap konsekuensi dari kegagalan usahanya, maka makin besar pula keinginan mereka untuk meminta bantuan kepada gurunya berupa penjelasan maupun jawaban langsung dari suatu permasalahan akademik (Yudiana, 2021).

Menurut Jarvela (dalam Yudiana Whisnu, 2021), jika siswa memerlukan bantuan namun tidak mencarinya, performa mereka akan memburuk karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai materi pembelajaran dari guru melalui interaksi sosial dengan mereka, pentingnya perilaku mencari bantuan akademik dalam membantu pembelajaran. Perilaku mencari bantuan akademik yang tinggi akan memungkinkan siswa terus belajar dan dapat meningkatkan prestasi akademiknya, sedangkan perilaku mencari

bantuan akademik yang rendah akan menyebabkan kerugian bagi siswa selama proses pembelajaran.

Perilaku mencari bantuan akademik akan di anggap mudah ketika pencarian bantuan dibutuhkan akan bantuan untuk memecahkan masalah yang terlalu sulit untuk dipecahkan secara mandiri.

Meskipun demikian masih banyak juga yang siswa secara tidak aktif mencari bantuan terhadap tugas akademiknya ketika membutuhkan. Salah satu karakteristik siswa yang memiliki perilaku mencari bantuan akademik adalah rasa mampu diri secara akademik yang menunjukan bahwa dia menilai kemampuan dirinya dapat menyelesaikan tugas - tugas akademik dengan baik dan berhasil (Afriyati, 2018). Namun masih banyak siswa yang bermasalah dengan belajar yang memiliki rasa mampu diri rendah, mungkin yakin bahwa orang lain berpikir bahwa kebutuhan bantuan mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang kurang dan kurang menyukai untuk mencari bantuan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki rasa mampu secara akademik dan tidak memiliki masalah belajar, mereka tidak khawatir bahwa orang lain akan menilai dirinya kurang kemampuan dan mereka lebih merasa nyaman untuk mencari bantuan yang diperlukan. Maka penelitian ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan meminta bantuan akademik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku mencari bantuan akademik pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran perilaku mencari bantuan akademik pada siswa SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Mencari Bantuan Akademik pada siswa SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi bidang psikologis khususnya perilaku mencari bantuan akademik pada siswa SMA.
 - b) Sebagai bahan acuan, informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pustaka mengenai gambaran perilaku mencari bantuan akademik dan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan perilaku mencari bantuan akademik siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang di peroleh bisa maksimal.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui Gambaran Perilaku Mencari Bantuan Akademik Pada Siswa SMA.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang terkait dengan Gambaran Perilaku Mencari Bantuan Akademik Pada Siswa.

E. Keaslian Penelitian

Guna melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang serupa dengan kajian peneliti, yaitu, Gambaran Perilaku Mencari Bantuan Akademik Pada Siswa SMA penelitian sebelumnya antara lain:

1. Rusdi Rusli, Citra Pertiwi Putri, dkk. (2018). Dengan Judul “Pengaruh Stress Academic Terhadap *Academic Help Seeking* Pada Mahasiswa Psikologi UNLAM Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah”. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah stres akademik berpengaruh terhadap *academic help seeking*. Sampling pada penelitian menggunakan total sampling, yaitu semua mahasiswa dijadikan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UNLAM dengan indeks prestasi rendah berjumlah 114 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala yang terdiri dari skala stres akademik dan skala *academic help*

seeking. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti hipotesis peneliti bahwa terdapat pengaruh stres akademik terhadap *academic help seeking* dapat diterima. Diketahui juga t hitung $<$ dari t tabel ($-5,702 < 1,664$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif stres akademik terhadap *academic help seeking* pada mahasiswa psikologi UNLAM dengan indeks prestasi rendah. Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel stres akademik adalah sebesar 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi stres akademik, maka akan semakin rendah *academic help seeking*.

2. Vira Afriyati, Komang Gangga Swadharma, dkk. (2018). Dengan Judul “Profil Pencari Bantuan Akademik (*Academic Help Seeking*) Ditinjau Dari Masalah Belajar Dan Gender Pada Siswa SMP NEGERI 3 KOTA BENGKULU”. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan profil *Academic Help Seeking* berdasarkan tingkat dan aspek masalah belajar siswa dan jender. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 03 kota bengkulu yang berjumlah 130 orang yang terdiri dari 58 siswa laki - laki dan 72 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecendrungan

profil perilaku mencari bantuan (*academic help seeking*) terdistribusi pada aspek Aum PTSDL Perilaku mencari bantuan ada pada setiap aspek masalah belajar tersebut, Kecenderungan profil *Academic Help Seeking* terdistribusi menurut laki - laki dan perempuan, tidak ada perbedaan *academic help seeking* ditinjau dari tingkat dan setiap aspek masalah belajar siswa, ada perbedaan *academic help seeking* yang signifikan antara siswa laki - laki dan perempuan pada semua aspek masalah belajar.

3. Whisnu Yudianta, Astri Nur Endah, dkk. (2021). Dengan Judul “*Academic Help Seeking Terhadap Dosen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran: Peran Fear Of Failure*”. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dengan *academic help seeking* terhadap dosen. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah sampel penelitian sebanyak 185 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran tahun kedua dan ketiga. Alat ukur yang digunakan adalah *Performance Failure Appraisal Inventory* serta *Computer Science Help Seeking Scales*. Data dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fear of failure* memiliki hubungan dengan *academic help seeking* pada tiga dimensi, yaitu *instrumental help seeking*, *executive help seeking*, dan *avoidance help seeking*. Tidak ditemukan hubungan antara *fear of*

failure dengan *perceived benefit of help seeking*. *Fear of failure* menimbulkan dua kecenderungan pada mahasiswa, yakni kecenderungan meminta bantuan dan kecenderungan menghindari meminta bantuan kepada dosen.

F. Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Saat Ini

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa ada perbedaan sampel, fokus masalah yang diangkat, serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus permasalahan yang diangkat. Penelitian sebelumnya melihat “Pengaruh Stress Academic Terhadap *Academic Help Seeking* Pada Mahasiswa Psikologi UNLAM Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah”, penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu *stress academic* dan *academic help seeking*, sampel pada penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Psikologi UNLAM dengan indeks prestasi rendah berjumlah 114 orang dan metode pengumpulan data menggunakan skala yang terdiri dari skala stres akademik dan skala *academic help seeking*. Pada “Profil Pencari Bantuan Akademik (*Academic Help Seeking*) Ditinjau Dari Masalah Belajar Dan Gender Pada Siswa SMP NEGERI 3 KOTA BENGKULU”, penelitian ini menggunakan 1 Variabel yaitu *academic help seeking*, sampel pada penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VIII SMPN 03 kota Bengkulu yang berjumlah 130 orang yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 72 siswa perempuan dan data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan komparatif. Dan pada “*Academic Help Seeking* Terhadap Dosen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran: Peran *Fear Of*

Failure”, penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu *academic help seeking* dan peran *fear of failure*, sampel dalam penelitian ini adalah sampel penelitian sebanyak 185 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran tahun kedua dan ketiga dan metode *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sedangkan penelitian saat ini ingin mengetahui “Gambaran Perilaku Mencari Bantuan Akademik Pada Siswa SMA” dengan melihat variabel *academic help seeking* sampel pada penelitian menggunakan sampel dari siswa SMAN 01 Umbulsari yang berada di kabupaten Jember dan untuk penelitian saat ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berbagai penjelasan saat ini menunjukkan bahwa konsep serta judul penelitian yang diangkat saat ini asli dari pemikiran penelitian sendiri.

